

Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan

Luthfiyah Nabila *¹, Siti Istiqomah²

^{1,2} Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author. Email: siti.istiqomah@iiq.ac.id

Received: 10-04-2026

Accepted: 18-04-2026

Published: 01-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan siswa kelas IV SDIT Al-Azkar Pamulang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui musyafahah, ardul qira'ah, dan pengulangan bacaan sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan secara langsung. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan terutama pada aspek tajwid dan pelafalan makharijul huruf, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Pembelajaran Al-Qur'an; SD Islam

This study aims to analyze the optimization of students' Qur'an reading skills through the Yanbu'a method at SDIT Al-Azkar Pamulang, South Tangerang. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, Qur'an Reading and Writing (BTQ) teachers, and fourth-grade students of SDIT Al-Azkar Pamulang. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Yanbu'a method was conducted systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. During the implementation stage, learning activities were carried out through musyafahah, ardul qira'ah, and repeated reading practices, allowing students to directly correct their mistakes. Students' Qur'an reading abilities showed improvement, particularly in the aspects of tajwid and the pronunciation of makharijul huruf, although some students were still not yet fluent in reading.

Keywords: Yanbu'a Method; Qur'an Reading Ability; Qur'an Learning; Islamic Elementary School

How to Cite:

Nabila, L., & Istiqomah, S. (2026). Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.177>

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berfungsi sebagai sumber petunjuk dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk mempelajari, memahami, serta mengajarkan Al-Qur'an, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia karena selain memperoleh pahala, juga menjadi sarana dalam membentuk karakter religius dan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia (Latif, 2017).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar mampu melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga harus memperhatikan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran dalam membaca. Kesalahan dalam pelafalan huruf atau makhraj dapat mengubah makna ayat, sehingga membaca Al-Qur'an secara tartil menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Della Indah Fitriani, 2020). Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga diharapkan dapat membantu umat Islam memahami kandungan ayat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT juga telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa kitab suci ini diturunkan untuk dipahami dan dijadikan pedoman hidup. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Sad [38]:29 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan penuh berkah agar manusia dapat menghayati dan mengambil pelajaran dari ayat-ayatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian Ayu Amelia menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami makhraj dan hukum tajwid (Ayu, 2021). Selain itu, hasil Penelitian dari Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta juga menemukan tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 72,25 persen. Sementara kajian dari Kementerian Agama menyatakan buta huruf Al-Quran di Indonesia 38,49 persen. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'dijah, mengatakan bahwa persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sekitar 58,57 persen sampai dengan 65 persen. Sementara kemampuan membaca pada level cukup dan kurang ada pada persentase 72,25 persen (Khafid, 2024).

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa adanya inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Padahal, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Basir, 2023).

Di Indonesia terdapat berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti metode Baghdadi, Iqro', Qiro'ati, Ummi, Tartil, Al-Barqy, dan Yanbu'a. Setiap metode memiliki karakteristik serta tahapan pembelajaran yang berbeda (Kusuma, 2018). Salah satu metode yang banyak digunakan saat ini adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis, terdiri dari jilid pemula hingga tujuh jilid lanjutan. Metode ini menekankan pada pembelajaran membaca secara

langsung tanpa mengeja, serta memperhatikan kaidah tajwid dan makhraj huruf (Arwani, 2009).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian Rofiq dan Basyid menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan (Rofiq & Basyid, 2020). Selain itu, penelitian Styabudi dan Yuliasutik juga menemukan bahwa metode Yanbu'a dapat meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makhraj, serta motivasi belajar siswa (Styabudi & Yuliasutik, 2022). Penelitian lain oleh Badran dan Sayekti menunjukkan bahwa metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui pembelajaran yang sistematis dan bertahap (Badran & Sayekti, 2023).

Penelitian terdahulu umumnya hanya menilai hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tanpa mengkaji secara mendalam proses optimalisasi yang dilakukan dalam penerapan metode Yanbu'a, seperti strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat, serta peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Padahal aspek-aspek tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam proses optimalisasi penerapan metode tersebut pada tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian ini secara khusus dilakukan di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan yang belum banyak dijadikan sebagai objek penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis secara komprehensif strategi guru, proses pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Yanbu'a. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan sistematis, khususnya pada jenjang sekolah dasar Islam terpadu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal.

SDIT Al-Azkar Pamulang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini bertujuan untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti kurang lancar, kesalahan makhraj, serta kurang tepat dalam penerapan tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Yanbu'a telah diterapkan, masih diperlukan optimalisasi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an serta membantu membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam

proses optimalisasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati secara langsung dalam kondisi alamiah (Moleong, 2006). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis implementasi metode Yanbu'a serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Azkar Pamulang yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru BTQ, wali kelas IV, serta peserta didik kelas IV SDIT Al-Azkar Pamulang. Jumlah informan penelitian sebanyak delapan orang, yaitu satu kepala sekolah, satu guru BTQ, satu wali kelas, dan lima peserta didik kelas IV. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yang terlibat langsung dalam pembelajaran metode Yanbu'a serta memahami proses pembelajaran secara mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, penggunaan metode Yanbu'a, kondisi lingkungan belajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai tahapan metode Yanbu'a, strategi guru, faktor pendukung, serta kendala pembelajaran. Validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel. Teknik triangulasi merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data (Miles et al., 2014).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Tahap kedua adalah pelaksanaan wawancara semiterstruktur kepada informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru BTQ, wali kelas, dan peserta didik. Tahap ketiga adalah pengumpulan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tahap terakhir adalah verifikasi data dengan melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi melalui triangulasi data. Model analisis Miles dan Huberman digunakan karena mampu memberikan analisis data secara sistematis dan berkelanjutan dalam penelitian kualitatif (Miles et al., 2014).

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin kepada pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Dengan metode penelitian ini,

diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang

Penerapan metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode Yanbu'a telah diterapkan secara konsisten di sekolah tersebut sejak tahun 2007. Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar Pamulang menyampaikan bahwa metode Yanbu'a dipilih karena memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur, bertahap, serta mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode ini dianggap mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara signifikan, khususnya dalam aspek makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid.

Implementasi metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang telah disusun dalam bentuk kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum tersebut dirancang secara sistematis mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran makharijul huruf, hingga penerapan hukum tajwid secara bertahap.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, materi pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang telah tersusun secara sistematis dari kelas I sampai kelas VI. Pada kelas I, siswa mempelajari Yanbu'a jilid 1 dan 2. Selanjutnya kelas II mempelajari jilid 2 dan 3, kelas III mempelajari jilid 4 dan 5, kelas IV mempelajari jilid 5 dan mulai membaca Al-Qur'an, sedangkan kelas V dan VI fokus pada pembelajaran Al-Qur'an secara langsung. Penyusunan materi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran metode Yanbu'a dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Selain penyusunan kurikulum, SDIT Al-Azkar Pamulang juga menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang mengajar BTQ merupakan guru khusus yang telah memiliki sertifikat atau syahadah metode Yanbu'a. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan optimal dan siswa memperoleh bimbingan yang tepat. Selain itu, guru yang mengajar juga telah memiliki pengalaman mengajar Al-Qur'an sehingga mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti talaqqi, muraja'ah, dan latihan membaca individual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Istanbul, pembelajaran BTQ di SDIT Al-Azkar dilakukan oleh guru tahfidz khusus. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian serius terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menyediakan tenaga pendidik yang

profesional. Dengan demikian, proses perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan secara matang melalui penyusunan kurikulum, RPP, serta penyediaan guru yang kompeten.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan durasi 70 menit setiap pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit yang meliputi doa dan talaqqi. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai jilid yang sedang dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan sistem klasikal dan individual. Pada tahap awal, guru membacakan contoh bacaan yang benar kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah itu, siswa membaca secara individual di depan guru untuk dinilai dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan. Sistem ini bertujuan agar siswa memahami bacaan secara tepat dan mampu memperbaiki kesalahan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran metode Yanbu'a di kelas IV Istanbul diawali dengan doa bersama, kemudian guru memberikan contoh bacaan dari buku Yanbu'a. Selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara individual. Guru juga memberikan pertanyaan mengenai hukum tajwid yang terdapat pada bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman terhadap hukum tajwid.

Tahapan pembelajaran metode Yanbu'a yang diterapkan di SDIT Al-Azkar Pamulang meliputi tiga tahap utama yaitu musyafahah, ardul qira'ah, dan pengulangan. Musyafahah merupakan tahap ketika guru membacakan bacaan kemudian siswa menirukan. Tahap berikutnya adalah ardul qira'ah, yaitu siswa membaca secara individual di depan guru untuk dinilai. Tahap terakhir adalah pengulangan, yaitu siswa mengulang bacaan hingga benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang belum lancar membaca tidak diperkenankan melanjutkan ke halaman berikutnya sebelum bacaannya dinyatakan benar oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a menekankan ketepatan bacaan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki dasar membaca yang kuat sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan guru. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mencari hukum tajwid pada bacaan yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami konsep tajwid secara lebih mendalam.

4. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a

Evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan secara berkala melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian harian dilakukan setelah siswa mempelajari minimal tiga materi. Sebelum pelaksanaan evaluasi, siswa diberikan pendalaman materi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ, siswa yang belum mencapai standar kemampuan diberikan tambahan waktu belajar atau matrikulasi. Program ini bertujuan

membantu siswa yang mengalami kesulitan agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian tetapi juga sebagai sarana perbaikan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca siswa. Guru mencatat kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan perbaikan secara langsung. Sistem evaluasi ini memungkinkan guru mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan.

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SDIT Al-Azkar Pamulang menunjukkan hasil yang cukup baik. Kemampuan membaca siswa dinilai berdasarkan dua aspek utama yaitu penerapan tajwid dan kelancaran membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan hukum tajwid dengan baik. Dari lima siswa yang diamati, tiga siswa memperoleh kategori sangat baik, satu siswa kategori baik, dan satu siswa kategori cukup pada aspek tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hukum tajwid seperti mad, ghunnah, dan qalqalah.

Namun, pada aspek kelancaran membaca, seluruh siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca dengan lancar tetapi masih terdapat jeda dalam membaca. Jeda tersebut disebabkan oleh pengaturan nafas yang belum optimal serta kurangnya latihan membaca secara kontinu. Selain itu, terdapat variasi kemampuan membaca antar siswa. Dari jumlah 33 siswa kelas IV, hanya satu siswa yang telah mencapai bacaan Al-Qur'an hingga juz 3. Sebagian besar siswa masih berada pada jilid 4 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih bervariasi meskipun menggunakan metode yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, metode Yanbu'a relatif mudah dipahami namun membutuhkan latihan yang konsisten. Siswa menyatakan bahwa tidak ada kesulitan berarti dalam memahami metode Yanbu'a, tetapi diperlukan kesabaran dan latihan berulang untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Selain kemampuan membaca, penerapan metode Yanbu'a juga berdampak pada prestasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ, beberapa siswa berhasil meraih prestasi dalam lomba tahfidz tingkat kota maupun antar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Selain proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, keberhasilan optimalisasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor utama yang berperan dalam keberhasilan implementasi metode Yanbu'a, yaitu kesiapan dan kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, sarana prasarana, sistem pembelajaran terstruktur, variasi metode pembelajaran, pendampingan individual, serta evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada implementasi metode tersebut secara komprehensif. Dalam konteks ini, metode Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca, tetapi juga sebagai sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an karena menggunakan pendekatan talaqqi dan pengulangan yang intensif. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membaca Al-Qur'an serta mendapatkan koreksi langsung dari guru (Fatah & Hidayatullah, 2021). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa membaca secara klasikal dan individual sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan secara langsung.

Perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang menunjukkan adanya kurikulum yang tersusun secara sistematis dari kelas I hingga kelas VI. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara berjenjang sesuai kemampuan siswa. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan teori *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana siswa diberikan pembelajaran secara bertahap sesuai tingkat perkembangan mereka (Vygotsky & Cole, 2018).

Penelitian oleh Syarifah menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan kurikulum bertahap seperti metode Yanbu'a menghasilkan peningkatan kemampuan membaca sebesar 42% dibandingkan metode tradisional (Syarifah, 2022). Hal ini disebabkan oleh penyusunan materi yang sistematis sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan metode Yanbu'a juga menjadi faktor penting dalam perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BTQ di SDIT Al-Azkar memiliki sertifikat metode Yanbu'a dan pengalaman mengajar yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Muzakky yang menyatakan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru yang memiliki sertifikasi metode pembelajaran tertentu cenderung lebih efektif dalam mengajar dibandingkan guru yang tidak memiliki pelatihan khusus (MUZAKKY, 2023).

Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam metode Yanbu'a meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara signifikan. Guru yang mengikuti pelatihan metode Yanbu'a mampu menerapkan teknik talaqqi dan pengulangan secara lebih efektif sehingga siswa lebih cepat memahami bacaan (Waqfin et al., 2022). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang telah sesuai dan menekankan pentingnya kurikulum sistematis dan kompetensi guru.

Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu musyafahah, ardul qira'ah, dan pengulangan. Tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara aktif dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Ramadhani menunjukkan bahwa metode Yanbu'a yang menggunakan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang menggunakan metode Yanbu'a menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 38% (Ramadhani, 2024). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Selain itu, pembelajaran individual dalam metode Yanbu'a juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian Mustafidah menunjukkan bahwa pembelajaran individual dalam metode Yanbu'a memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa sehingga kesalahan membaca dapat diperbaiki secara langsung (Mustafidah, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang belum lancar membaca tidak diperkenankan melanjutkan ke materi berikutnya. Pendekatan ini sesuai dengan teori *mastery learning* yang dikemukakan oleh Bloom, yang menyatakan bahwa siswa harus menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Bloom, 1968). Pendekatan mastery learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian oleh Nafi'ah menunjukkan implementasi strategi *mastery learning* dilakukan dengan sistem per jilid sebagai indikator ketuntasan belajar, sehingga santri hanya dapat naik ke jilid berikutnya setelah mencapai penguasaan yang ditentukan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an karena pembelajaran dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan berorientasi pada ketuntasan belajar (Nafi'ah, 2024).

Selain itu, penggunaan pengulangan dalam metode Yanbu'a juga sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya latihan berulang dalam meningkatkan keterampilan. Penelitian oleh Masruroh, dkk., menunjukkan bahwa penerapan prinsip behavioristik, khususnya melalui pengulangan (*drill*) dan penguatan positif maupun korektif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, kualitas hafalan, serta kedisiplinan santri (Masruroh et al., 2025).

Evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang dilakukan secara berkala melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Sistem evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Penelitian lain menunjukkan bahwa evaluasi berkala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan (Sa'diyah et al., 2023). Evaluasi membantu guru mengetahui kesalahan siswa dan memberikan perbaikan secara langsung. Selain itu, program matrikulasi yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai kompetensi juga menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara remedial (Meiviro, 2021). Penelitian oleh Audia dan Setiawan juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan, program remedial ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an siswa (Audia & Setiawan, 2025).

Dengan demikian, sistem evaluasi metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang telah sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan pentingnya evaluasi berkala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Yanbu'a di SDIT Al-Azkar Pamulang terbukti mampu mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pada tahap pelaksanaan, siswa belajar melalui kegiatan musyafahah, ardul qira'ah, dan pengulangan bacaan, sehingga kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf dan tajwid dapat diperbaiki secara langsung oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek tajwid dan ketepatan pelafalan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan individu serta kurangnya latihan membaca di rumah.

Keberhasilan penerapan metode Yanbu'a juga didukung oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, sarana prasarana yang memadai, sistem pembelajaran yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, metode Yanbu'a dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta membantu mewujudkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Audia, R. I., & Setiawan, H. R. (2025). Analisis Keberhasilan Program Remedial Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Bumrungruksa Islamic Boarding School, Thailand. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 322–344. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39556>
- Ayu, A. (2021). *Implementasi Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Badran, M., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an. *urnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/338>
- Basir, A. (2023). *Model pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bloom, B. S. (1968). *Learning for Mastery*. Regional Education Laboratory for the Carolinas and Virginia.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Khafid, S. (2024, April 1). Ternyata Angka Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia Masih Tinggi. *Harian Jogja*. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>

- Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46-58. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Latif, A. (2017). Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Utama. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 4(1), 62-74.
- Masruroh, A., Chotimah, C., & Hidayah, N. (2025). Analisis Pengajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummu Zainab Annajiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam Perspektif Teori Behaviorisme. *ALSYS*, 5(5), 1898-1913. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i5.7286>
- Meiviro, M. (2021). *Peranan Matrikulasi Dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an Terhadap Siswa-Siswi MAN 01 Kota Bengkulu* (Skripsi). UIN Fatmawati Sukarno.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafidah, A. (2021). Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon. *Abdau: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 199.
- Muzakky, F. (2023). *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen* (Skripsi).
- Nafi'ah, Z. (2024). *Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhani, A. L. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VA MIN 3 Lampung Timur* (Skripsi). IAIN Metro.
- Ridlo, A., Mundzir, A., & Khusen, M. A. L. (2026). Penguatan Kompetensi Guru LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Quran) dengan Metode Yanbu'a di Kecamatan Kesugihan Cilacap. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 241-251. <https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i1.3732>
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Quality*, 8(2), 207-218. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>
- Sa'diyah, T., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Styabudi, W., & Yuliasutik, Y. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi kasus di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang). *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 66-80. <https://doi.org/10.64469/an-nafah.v2i2.24>
- Syarifah, S., Isroani, F., Azizah, N., Huwaida, J., & Nada, N. N. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 144-159. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>.
- Vygotsky, L., & Cole, M. (2018). Lev Vygotsky: Learning and social Constructivism. In *Learning Theories for Early Years Practice* (pp. 68-73). SAGE Publications.

Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 132–135. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182>.